

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Berikut merupakan keterangan mengenai posisi penulis dan alur koordinasi penulis sebagai Graphic Design Intern di Divisi Marketing Mandaya Royal Hospital Puri.

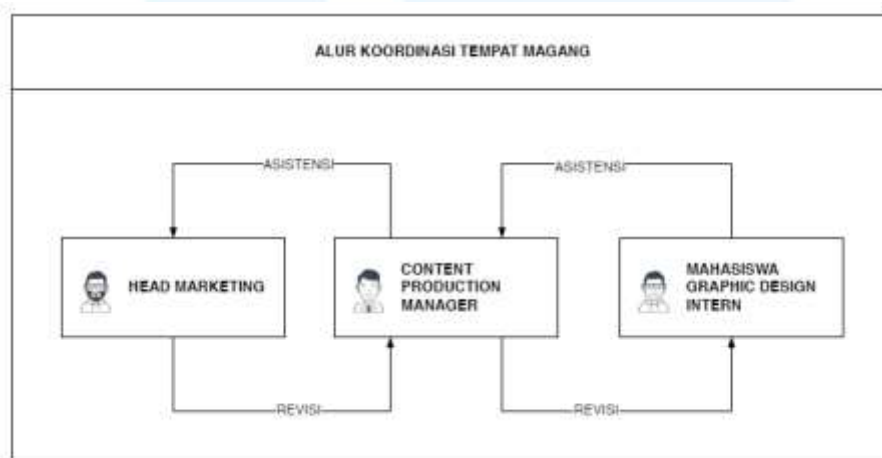
3.1.1 Kedudukan

Selama menjalani masa magang sebagai desain grafis di Mandaya Royal Hospital Puri, penulis menduduki posisi sebagai magang desain grafis di bawah arahan langsung dari Kepala Pemasaran. Tugas utama penulis adalah menghasilkan media promosi yang efektif, baik dalam format cetak maupun digital, guna mengembangkan visualisasi media promosi Mandaya Royal Hospital Puri. Dalam pelaksanaan tugas ini, penulis bertanggung jawab menyediakan berbagai aset desain grafis yang diperlukan, dengan fokus pada kreativitas dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Melalui pengalaman ini, penulis berusaha untuk meningkatkan keterampilan desain grafis sambil berkontribusi pada kemajuan visualisasi merek Mandaya Royal Hospital Puri.

3.1.2 Koordinasi

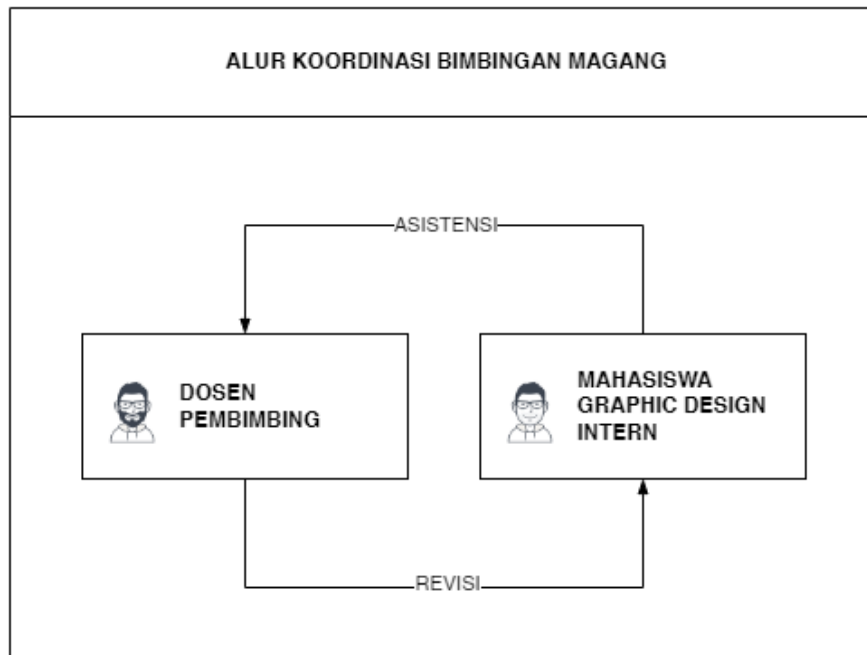
Proses pengerjaan tugas dalam divisi Marketing Mandaya Royal Hospital Puri membutuhkan alur koordinasi yang cermat dan terstruktur untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Alur koordinasi tersebut dimulai dengan pertemuan rutin antara kepala divisi dengan anggota tim, di mana strategi pemasaran dan proyek-proyek terbaru dibahas secara mendalam. Setelah itu, tugas dan tanggung jawab dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim. Tim kemudian bekerja secara kolaboratif untuk menghasilkan konsep-konsep kreatif yang relevan dengan target pasar dan branding Mandaya Royal Hospital Puri. Selama proses ini, komunikasi yang terbuka dan transparan

antara anggota tim sangatlah penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan pemasaran yang telah ditetapkan. Setelah proyek-proyek selesai, dilakukan evaluasi terhadap kinerja tim dan hasil yang telah dicapai untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Untuk melihat gambaran visual alur koordinasi ini, terdapat bagan yang dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi Tempat Magang
Sumber: Glennixon (2024)





Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi Bimbingan Magang
Sumber: Glennixon (2024)

Head Dalam hierarki jabatan di divisi pemasaran Mandaya Royal Hospital Puri, Head of Marketing menjabat sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan dan pelaksanaan semua kegiatan pemasaran dan promosi, baik itu konten maupun acara di rumah sakit. Di bawah kepemimpinan Head of Marketing, terdapat seorang Content Production Manager yang memegang peran kunci dalam mengatur dan mengawasi proses produksi konten, baik dalam format cetak maupun digital.

Tugas utama Content Production Manager adalah memimpin dan mengkoordinasikan dua tim yang berada di bawah naungannya, yaitu tim desain dan tim videografi. Tim desain, tempat penulis menjabat sebagai magang desain grafis, bertanggung jawab untuk menciptakan materi visual seperti poster, brosur, infografis, dan konten media sosial yang menarik dan sesuai dengan strategi pemasaran perusahaan. Di sisi lain, tim videografi bertanggung jawab atas produksi konten video, dari proses pengambilan gambar hingga penyuntingan.

Dalam alur kerja, penulis sebagai magang desain grafis memainkan peran penting dengan menyusun desain visual untuk berbagai keperluan

promosi. Desain tersebut kemudian diserahkan kepada Pak Billyam, yang menjabat sebagai Content Production Manager, untuk disetujui dan diajukan ke Head of Marketing. Setelah mendapat persetujuan dari kepala divisi, hasil desain tersebut dianggap selesai dan dapat digunakan untuk keperluan promosi.

Proses ini berulang setiap kali ada proyek baru yang diberikan kepada penulis. Demikian pula, dalam proses asistensi, hasil desain penulis diajukan untuk disetujui oleh Pak Billyam sebelum akhirnya disampaikan kepada Head of Marketing. Dengan demikian, alur kerja dan koordinasi dalam divisi pemasaran Mandaya Royal Hospital Puri terorganisir dengan baik, menjamin efisiensi dan konsistensi dalam setiap proyek yang dilaksanakan.

Sedangkan untuk alur koordinasi dengan dosen pembimbing dilakukan seperti pada bagan di atas. Dimulai dari penulis menghasilkan desain dan laporan yang sudah dirancang. Dilakukan asistensi kepada dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan perspektif kepada penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalankan praktik kerja magang selama periode 640 jam di Mandaya Royal Hospital Puri, penulis bertanggung jawab atas berbagai tugas yang diamanatkan setiap minggunya. Tugas-tugas tersebut mencakup pembuatan desain visual untuk keperluan promosi rumah sakit, seperti poster, flyer, infografis, dan konten media sosial. Penulis juga terlibat dalam berbagai proyek desain lainnya sesuai dengan arahan dan kebutuhan tim pemasaran. Selain itu, penulis aktif berpartisipasi dalam rapat tim, memberikan kontribusi kreatif, dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari rekan kerja dan atasan. Proses ini memungkinkan penulis untuk mengasah keterampilan desain grafisnya serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri pemasaran di sektor kesehatan.

Tabel 3.1 Tabel Timeline Tugas Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	Minggu 1 (29 Januari 2024 – 2 Februari 2024)	9 Tanda-Tanda Akan Melahirkan	Berikut adalah 9 tanda-tanda akan melahirkan yang perlu diketahui oleh ibu hamil: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontraksi 2. Keluar Mucus Plug 3. Nyeri di Perut dan Punggung 4. Pecah Ketuban 5. Posisi Bayi Sudah Turun ke Pelvis 6. Nesting 7. Diare 8. Berat Badan Tidak Lagi Naik 9. Bentuk Perut Mulai Berubah
2.	Minggu 2 (5 Februari 2024 – 9 Februari 2024)	Trimester Pertama Kehamilan	Trimester pertama kehamilan merupakan periode penting bagi perkembangan janin. Pada periode ini, banyak perubahan yang terjadi pada tubuh ibu hamil, baik secara fisik maupun emosional. Gejala yang Bisa Dialami Ibu di Trimester Pertama Berikut adalah beberapa gejala yang bisa dialami ibu hamil di trimester pertama: <ul style="list-style-type: none"> • Nyeri pada payudara • Mual • Mood swing

			<ul style="list-style-type: none"> • Badan cepat lelah • Muncul jerawat • Napas sedikit sesak • Konstipasi • Keputihan <p>Apa yang Harus Dilakukan di Trimester Pertama?</p> <p>Do's:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap aktif beraktivitas • Rutin konsumsi asam folat • Konsumsi makanan bergizi seperti buah, sayur, telur, dan daging • Istirahat yang cukup • Minum banyak air putih • Rutin kontrol sesuai waktu yang disarankan dokter <p>Don'ts:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minum alkohol • Merokok • Minum obat sembarangan tanpa persetujuan dokter • Berolahraga terlalu keras dan berisiko tinggi menekan bagian perut • Mengonsumsi makanan mentah atau setengah matang
3.	Minggu 3 (12 Februari 2024 –	Trimester Kedua Kehamilan	Mengarungi Trimester Kedua Kehamilan: Menjelajahi Transformasi Ibu

	<p>16 Februari 2024)</p>	<p>Perubahan Fisik yang Terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perut Membesar • Nyeri di Perut Bagian Bawah dan Sakit Punggung • Kontraksi Braxton-Hicks • Payudara Membesar dan Mengencang • Hidung Mudah Mampet • Keputihan Bertambah • Rambut Menjadi Lebih Tebal dan Berkilau • Kulit Lebih Glowing • Berat Badan Meningkatkan • Nafsu Makan Meningkatkan <p>Perubahan Emosional yang Terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mual Berkurang • Energi Meningkatkan • Mood Swing • Perasaan Cemas dan Kekhawatiran <p>Tips Menjaga Kesehatan di Trimester Kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi makanan bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin. • Minum air putih yang cukup untuk menjaga hidrasi tubuh. • Lakukan olahraga ringan secara teratur, seperti yoga atau jalan kaki.
--	----------------------------------	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat yang cukup dan kelola stres dengan baik. • Tetap menjalin komunikasi yang terbuka dengan pasangan dan keluarga. • Rutin menghadiri pemeriksaan kehamilan untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu.
4.	Minggu 4 (19 Februari 2024 – 23 Februari 2024)	Perkembangan Janin di Trimester Kedua	<p>Menjelajahi Keajaiban Trimester Kedua: Perkembangan Janin yang Menakjubkan</p> <p>Bulan Ke-4:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keajaiban Penciptaan • Misteri Terungkap • Perkembangan Fisik • Indera yang Berkembang • Pelindung Alami <p>Bulan Ke-5:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan yang Aktif • Indera Pendengaran yang Berkembang. • Pencernaan yang Berfungsi • Ikatan Emosional • Ritme Tidur • Pelindung Alami • Kebiasaan Menenangkan • Mahkota Mungil <p>Bulan Ke-6:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identitas Unik

			<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Kulit • Respons Terhadap Suara • Persiapan Pernapasan • Sistem Saraf yang Matang • Tampilan Semakin Sempurna
5.	Minggu 5 (26 Februari 2024 – 1 Maret 2024)	Trimester Ke-3 Kehamilan	<p>Trimester Ke-3 Kehamilan: Menjelajah Puncak Perjalanan Menuju Kelahiran</p> <p>Gejala yang Biasa Dialami Bunda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perut yang Semakin Membesar 2. Nyeri Punggung dan Pinggul 3. Kontraksi Braxton-Hicks 4. Payudara yang Bersiap Menyusui 5. Mimpi yang Jelas 6. Nyeri Ulu Hati 7. Keputihan yang Bertambah 8. Kelelahan yang Lebih Cepat 9. Sering Buang Air Kecil 10. Perubahan Berat Badan <p>Kondisi Darurat yang Perlu Diwaspadai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan yang Deras dari Vagina • Nyeri Hebat di Vagina atau Perut Bagian Bawah • Demam Tinggi • Kenaikan Berat Badan Drastis yang Tiba-tiba

			<p>Tips Menjaga Kesehatan di Trimester Ketiga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap Rutin Berkonsultasi dengan Dokter atau Bidan • Makan Sehat dan Seimbang • Minum Air Putih yang Cukup • Olahraga Ringan • Istirahat yang Cukup • Siapkan Perlengkapan Persalinan • Tetap Tenang dan Positif
6.	Minggu 6 (4 Maret 2024 – 8 Maret 2024)	Tips Trimester Ketiga Kehamilan	<p>Tips Menjaga Kehamilan di Trimester Ketiga:</p> <p>1. Kontrol Rutin yang Penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Berkala • Pemeriksaan USG • Diskusikan Kekhawatiran <p>2. Menjaga Kenaikan Berat Badan Ideal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi Makanan Sehat dan Seimbang • Perhatikan Porsi Makan • Cukup <p>3. Tetap Aktif dengan Olahraga Aman:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat Olahraga • Jenis Olahraga Aman • Konsultasi dengan Dokter <p>4. Vaksinasi untuk Melindungi Diri dan Janin:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin Tdap

			<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasikan dengan Dokter <p>5. Memantau Pergerakan Janin dengan Cermat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung Tendangan Janin • Dokter <p>Hindari Hal-Hal Berikut di Trimester Ketiga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga Terlalu Berat • Konsumsi Makanan Berisiko • Merokok dan Minum Alkohol • Minum Obat Sembarangan • Diet Ketat
7.	Minggu 7 (11 Maret 2024- 15 Maret 2024)	Persiapan Melahirkan	<p>Perlengkapan untuk Ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bra reguler dan bra menyusui (minimal 2 buah) • Baju ganti yang longgar dan nyaman (minimal 3 buah) • Kimono atau daster • Celana dalam yang nyaman (minimal 4 buah) • Kaus kaki <p>Perlengkapan Mandi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabun mandi • Shampo dan conditioner • Sikat gigi dan pasta gigi • Deodoran • Handuk • Perlengkapan mandi lainnya <p>Perlengkapan Persalinan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembalut nifas (minimal 10 buah)

			<ul style="list-style-type: none"> • Bantal menyusui • Breast pad (minimal 6 buah) • Minyak pijat (opsional) • Perlengkapan perineum care (opsional) <p>Dokumen Penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Tanda Penduduk (KTP) • Kartu Keluarga (KK) • Buku Nikah • Kartu asuransi kesehatan • Formulir reimbursement (jika ada) • Uang tunai <p>Perlengkapan Lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat makan dan minum • Kacamata (jika memakai) • Obat-obatan rutin (jika ada) • Charger handphone • Snack dan minuman ringan • Buku bacaan atau hiburan <p>Perlengkapan untuk Bayi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baju bayi newborn (minimal 3 buah) • Celana panjang dan pendek (minimal 3 buah) • Baju luaran (jaket atau sweater) • Topi dan kaus kaki • Selimut tipis
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Popok sekali pakai atau popok kain (tergantung pilihan) • Tisu basah dan tisu kering • Gurita bayi (opsional) <p>Perlengkapan Lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Car seat • Perlengkapan mandi bayi • Perlengkapan menyusui
8.	Minggu 8 (18 Maret 2024 – 22 Maret 2024)	Hal yang dihindari pada saat trimester 3	<p>Menjaga Kehamilan Sehat di Trimester Ketiga: Menghindari Risiko dan Mempersiapkan Kelahiran</p> <p>1. Hindari Aktivitas Fisik Berlebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga Berat • Aktivitas Menegangkan • Bekerja Berlebihan <p>2. Perhatikan Asupan Makanan dan Minuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hindari Makanan Berisiko • Susu dan Jus yang Belum Dipasteurisasi • Kafein Berlebihan <p>3. Hindari Kebiasaan Berbahaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merokok • Minum Alkohol • Obat-obatan Tanpa Resep <p>4. Konsultasikan dengan Dokter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Rutin

			<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikan Kekhawatiran <p>5. Persiapkan Persalinan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelajari Tanda-tanda Persalinan • Siapkan Perlengkapan Persalinan • Dukungan Emosional
9.	Minggu 9 (25 Maret 2024 – 29 Maret 2024)	Kuesioner Knee Society Score - Pre Operasi	<p>Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai kondisi lutut Anda sebelum operasi. • Membantu dokter untuk menentukan tindakan operasi yang tepat. <p>Cara Mengisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Anda saat ini. • Jumlahkan semua jawaban Anda untuk mendapatkan nilai total. • Semakin tinggi nilai total, semakin buruk kondisi lutut Anda. <p>Informasi Tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner ini hanyalah alat bantu diagnosis. • Konsultasikan dengan dokter Anda untuk mendapatkan informasi dan nasihat medis yang tepat.

			<p>Penafian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dalam rangkuman ini hanya untuk tujuan edukasi dan bukan nasihat medis. <p>Pesan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penting untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan akurat. • Nilai total kuesioner ini dapat membantu dokter untuk menentukan tindakan operasi yang tepat. • Selalu konsultasikan dengan dokter Anda untuk mendapatkan informasi dan nasihat medis yang tepat.
10.	Minggu 10 (1 April 2024 – 5 April 2024)	Biopsi Payudara	Biopsi adalah prosedur pengambilan sampel jaringan (pada kanker payudara, diambil dari jaringan benjolan payudara) untuk diperiksa

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

			<p>ganas atau tidaknya benjolan (tumor) tersebut.</p> <p>Jenis jenis biopsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fine needle aspiration biopsy (FNA) • Core needle biopsy • Biopsi dengan operasi (surgical biopsy) <p>Persiapan sebelum tindakan biopsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan prosedur biopsi oleh dokter termasuk waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dan tindakan lanjutan yang dapat dilakukan sesuai hasil • Pasien menandatangani informed consent • Tidak mengkonsumsi suplemen atau obat-obatan pengencer darah selama beberapa waktu menjelang biopsi <p>Hal yang mungkin terjadi setelah tindakan biopsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyeri • Memar dan bengkak pada area sekitar payudara
--	--	--	--

11.	Minggu 11 (8 April 2024 – 12 April 2024)	Kanker Payudara	<p>Pengertian</p> <p>Kanker payudara adalah jenis kanker yang terjadi ketika sel-sel ganas tumbuh di dalam jaringan payudara.</p> <p>Penyebab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Riwayat Keluarga • Mutasi Genetik • Riwayat Pribadi • Faktor Hormonal <p>Gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> • Benjolan di payudara atau ketiak • Penebalan atau bengkak di area payudara • Kulit payudara bertekstur seperti kulit jeruk (banyak cekungan di permukaannya) • Kulit kemerahan atau berisik pada area puting • Puting melesak ke dalam • Keluar cairan dari puting selain ASI (darah atau cairan lainnya) • Perubahan bentuk dan ukuran payudara • Nyeri pada area payudara
-----	---	-----------------	---

			<p>Diagnosis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Fisik • Mamografi • USG Payudara • Biopsi <p>Pengobatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bedah • Lumpektomi (operasi konservasi payudara). • Mastektomi (pengangkatan seluruh payudara). • Radioterapi • Terapi Sistemik • Terapi Target • Imunoterapi • Terapi Hormonal <p>Pencegahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan rutin dan deteksi dini: • Melakukan pemeriksaan payudara sendiri • Lakukan pemeriksaan medis rutin seperti mamografi berkala • Jalankan gaya hidup sehat: • Mengadopsi pola makan sehat • Menjaga berat badan yang sehat
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Berolahraga secara teratur • Menghindari kebiasaan merokok • Tidak mengonsumsi alkohol berlebihan.
12.	Minggu 12 (15 April 2024 – 19 April 2024)	Limfedema	<p>Pengertian</p> <p>Limfedema adalah pembengkakan jaringan akibat penumpukan cairan getah bening yang dalam kondisi normal, seharusnya dialirkan melalui sistem limfatik tubuh. Saat cairan menumpuk, lama kelamaan akan terjadi pembengkakan (edema).</p> <p>Tanda dan Gejala Limfedema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bengkak pada lengan di sisi yang dilakukan pengangkatan kelenjar getah bening. • Pembengkakan juga bisa terjadi pada jari, payudara, atau punggung • Ukuran benjolan bisa kecil atau besar • Rasa sesak, berat atau penuh pada lengan, tangan,

			<p>dada/payudara atau punggung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bra, pakaian, jam tangan atau perhiasan terasa lebih ketat. • Pegal atau nyeri baru pada lengan. • Kesulitan menekuk atau menggerakkan sendi, seperti jari, pergelangan tangan, siku, atau bahu. • Bengkak di tangan. • Penebalan atau perubahan pada kulit. • Lengan terasa lemah <p>Jenis Limfedema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Limfedema yang terjadi dalam beberapa hari setelah operasi dan biasanya berlangsung dalam waktu singkat. • Limfedema yang terjadi sekitar 4-6 minggu setelah operasi atau radiasi dan kemudian hilang seiring berjalannya waktu. • Limfedema yang berkembang secara perlahan 18-24 bulan atau lebih setelah operasi.
--	--	--	---

			Tidak akan membaik tanpa pengobatan.
13.	Minggu 13 (22 April 2024 – 26 April 2024)	Terapi Sistemik	<p>Obat yang digunakan untuk mengatasi kanker payudara yang menyebar secara sistemik (ke bagian-bagian lain di tubuh selain payudara melalui darah) sesuai dengan subtype kanker payudara.</p> <p>Jenis-Jenis terapi sistemik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemoterapi • Terapi Target • Imunoterapi • Terapi Hormonal <p>Pemberian Terapi Sistemik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terapi sistemik • Terapi Adjuvant • Terapi Neoadjuvant • Jika ingin mengupayakan lumpektomi/BCS (Breast Conserving surgery) • Kanker berukuran besar dan sulit dioperasi sehingga perlu dicecilkan dahulu supaya lebih mudah saat dioperasi
14.	Minggu 14 (29 April 2024 – 3	Radioterapi	<p>Pengertian</p> <p>Terapi untuk menghancurkan sel kanker dengan cara merusak DNA di dalam sel kanker menggunakan sinar</p>

	Mei 2024)	<p>berenergi tinggi. Setelah dirusak, maka sel kanker tidak lagi bisa berkembang biak dan pada akhirnya akan mati.</p> <p>Jenis Radioterapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radioterapi eksterna • Radioterapi dengan radiasi yang diberikan dari mesin yang berada di luar tubuh. • Radioterapi interna atau brakhiterapi • Radioterapi dengan mendekatkan sumber radioaktif ke tumor ganas <p>Tujuan</p> <p>Menghancurkan sel-sel kanker tanpa merusak atau meminimalisir kerusakan jaringan sehat di sekitar target. Bisa</p> <p>Persiapan Radioterapi</p> <p>Diskusi dengan Dokter Spesialis Onkologi Radiasi tentang rencana terapi secara detail. Masing-masing pasien akan memiliki rencana terapi</p>
--	--------------	--

			<p>yang berbeda-beda dan spesifik.</p> <p>Rencana terapi tersebut berdasarkan:</p> <p>Proses radioterapi</p> <p>Radioterapi biasanya diberikan 1x sehari, 5 hari dalam 1 minggu, untuk 1 sampai 6 minggu. Setiap sesi radioterapi akan berlangsung selama 10 – 30 menit.</p> <p>Pasien bisa langsung pulang setelah sesi pengobatan tanpa perlu rawat inap (kecuali pasien dengan keadaan khusus).</p>
15.	Minggu 15 (6 Mei 2024 – 10 Mei 2024)	Hepatitis A	<p>Peradangan pada organ hati (liver) yang disebabkan oleh infeksi virus hepatitis A.</p> <p>Penularan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadi saat orang yang terinfeksi tidak menjaga kebersihan. Misalnya: • Tidak cuci tangan dengan benar • Kontak langsung dengan orang lain tanpa cuci tangan

			<p>dengan benar setelah buang air.</p> <p>Siapa yang rentan tertular?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang dengan sistem imun yang lemah • Tinggal serumah dengan penderita hepatitis A. • Sanitasi yang buruk dan kurangnya ketersediaan air bersih. • Bepergian ke daerah atau negara dengan tingkat kasus hepatitis A yang tinggi. • Melakukan hubungan seksual <p>Tanda dan gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demam, lelah, nafsu makan berkurang, mual, muntah, dan/atau nyeri sendi. • Nyeri perut hebat, diare. • Kulit dan bagian putih mata yang menguning (jaundice) • Urine berwarna lebih gelap atau feses berwarna abu-abu. • Komplikasi • Gagal hati
--	--	--	---

16.	Minggu 16 (13 Mei 2024 – 17 Mei 2024)	Hepatitis B	<p>Gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demam • Kelelahan • Tidak nafsu makan • Mual & muntah • Sakit perut • Urine berwarna pekat • Bagian putih mata dan kulit terlihat lebih kuning <p>Penularan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menular melalui darah atau cairan tubuh saat seseorang melakukan kontak dengan penderita • Lewat bertukar benda yang telah terkontaminasi virus
-----	--	-------------	--



			<p>hepatitis B, seperti alat cukur, sikat gigi, atau jarum suntik.:</p> <p>Vaksin</p> <p>Manfaat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencegah kerusakan pada hati yang lebih parah • Merangsang imun tubuh untuk mengoptimalkan antibodi <p>Individu yang disarankan untuk mendapatkan vaksin hepatitis B:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pasangan seksual yang menderita hepatitis B • Tinggal dengan orang yang terinfeksi virus hepatitis B • Aktif secara seksual dan sering berganti-ganti pasangan seksual • Melakukan hubungan seks sesama jenis • Memakai narkoba suntik <p>Pemberian vaksin hepatitis B:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diberikan sebanyak 3 kali. Dosis kedua diberikan 1 bulan setelah penyuntikan dosis pertama, dan dosis ketiga diberikan 5 bulan
--	--	--	--

			<p>setelah penyuntikan dosis kedua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin hepatitis B booster diberikan setelah 3 penyuntikan tersebut. • Masih boleh vaksin jika sedang sakit ringan, seperti batuk, pilek, atau demam ringan masih bisa mendapatkan vaksin hepatitis B. <p>Vaksinasi perlu ditunda jika memiliki penyakit atau kondisi berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multiple sclerosis • Penyakit ginjal atau pernah menjalani cuci darah • Gangguan perdarahan atau pembekuan darah, seperti hemofilia • Sistem kekebalan tubuh yang lemah karena penyakit atau penggunaan obat tertentu • Alergi terhadap lateks • Gangguan otak • Tidak disarankan menerima vaksin booster jika mengalami reaksi alergi yang
--	--	--	---

			<p>mengancam jiwa setelah suntikan pertama.</p> <p>Efek samping vaksin:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sakit kepala • Merasa lelah • Kemerahan, nyeri, atau bengkak di tempat suntikan
17.	Minggu 17 (20 Mei 2024 – 24 Mei 2024)	Pneumonia	<p>Gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dada terasa nyeri ketika batuk atau mengambil napas • Sering merasa linglung dan bingung pada lansia • Mengalami batuk berdahak, dengan lender mengandung sedikit darah atau memiliki



			<p>warna kehijauan yang tidak kunjung sembuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tubuh terasa lelah dan lemah • Mual, muntah dan mengalami diare • Tubuh meriang, berkeringat dan demam • Mengalami sesak napas atau napas yang pendek <p>Pengobatan:</p> <p>Untuk kondisi ringan bisa dilakukan perawatan mandiri dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cukup istirahat • Minum lebih banyak • Minum obat penurun panas dan pereda nyeri • Jika setelah 3-5 hari belum membaik atau justru memburuk, segera ke dokter. <p>Pemeriksaan di dokter meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rontgen dada • Tes darah • Pulse oximeter • Tes sputum (dahak) <p>Pengobatan pneumonia di dokter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antibiotik (jika dari hasil pemeriksaan ditemukan
--	--	--	--

			<p>penyebab pneumonia adalah bakteri)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Obat batuk khusus • Obat demam
	<p>Minggu 18 (27 Mei 2024 – 31 Mei 2024)</p>	<p>Video Promo TV Cluster</p>	<p>"Apa yang Pertama Kali Dilihat Orang Saat Kamu Bicara?</p> <p>Make Better First Impression</p> <p>Mandaya Dental Clinic (Lantai 1)"</p> <p>"Hidup Sehat Dimulai dari Mencegah, Bukan Mengobati</p> <p>Preventice Health Center (Lantai 1)</p> <p>Medical Check Up, Vaccine, Vitamin Booster"</p> <p>"Apakah Tumbuh Kembang Si Kecil Sudah Sesuai Usia?</p> <p>Konsultasi Untuk Tahu Jawabannya dr. Catharine Mayung Sambo, Sp.A (K)</p> <p>Dokter Spesialis Anak Konsultan Tumbuh Kembang</p> <p>Children's Clinic (Lantai 1)"</p> <p>"We Want to Make Your Little One Healthy and Happy</p> <p>Mandaya, A Kids Friendly Hospital</p>

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Metodologi Perancangan

Dalam sebuah buku berjudul *Advertising by design*, (Landa, *Advertising by design*, 2010) merumuskan metode perancangan desain kampanye yang mencakup proses enam langkah sebagai berikut:

1) Tahap *Overview*

Pada tahap pertama, penulis melakukan pencaharian data dan informasi. Baik itu penelitian ataupun riset data untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena yang terjadi saat ini, masalah yang diangkat, dan target audiens yang ingin diarahkan. Tahap ini disebut sebagai fase tinjauan, karena penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data terkait topik yang sudah ditentukan.

2) Tahap *Strategy*

Tahap kedua, penulis melakukan analisa data dan informasi yang sudah terkumpul. Penulis sudah mulai merumuskan dan menentukan strategi dengan cara mengamati dan menilai. Setelah itu membuat kesimpulan untuk menentukan solusi yang tepat hasil analisis untuk mengatasi isu permasalahan yang dihadapi.

3) Tahap *Ideas*

Tahap ketiga, penulis menentukan ide dan konsep dari perancangan yang dilakukan. Pada tahap ini, penulis menyalurkan strategi menjadi sebuah ide dan konsep yang dapat direalisasikan. Hasil dari tahap ini adalah konsep strategi kreatif yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan visual, asset, dan copywriting.

4) Tahap *Design*

Tahap keempat, penulis pada tahap ini mulai menuangkan ide dan konsep desain ke dalam bentuk visual. Pada tahap ini, penulis melakukan berbagai kegiatan, seperti membuat sketsa, key visual, digitalisasi, dan media. Hasil dari tahap ini adalah beberapa pilihan alternatif key visual yang akan digunakan sebagai landasan desain untuk diimplementasikan pada media.

5) Tahap *Production*

Tahap kelima, Penulis bekerja melakukan eksekusi produksi untuk membuat produk kampanye yang siap untuk disebar. Hasil dari tahap ini adalah produk kampanye yang lengkap, mulai dari materi cetak hingga materi digital.

6) Tahap *Implementation*

Tahap keenam, Penulis menjalankan proses kampanye online maupun offline dari hasil perancangan yang sudah dibuat. Tujuannya nanti akan melakukan evaluasi hasil dari perancangan yang diciptakan.

3.3.2 Proses Pelaksanaan

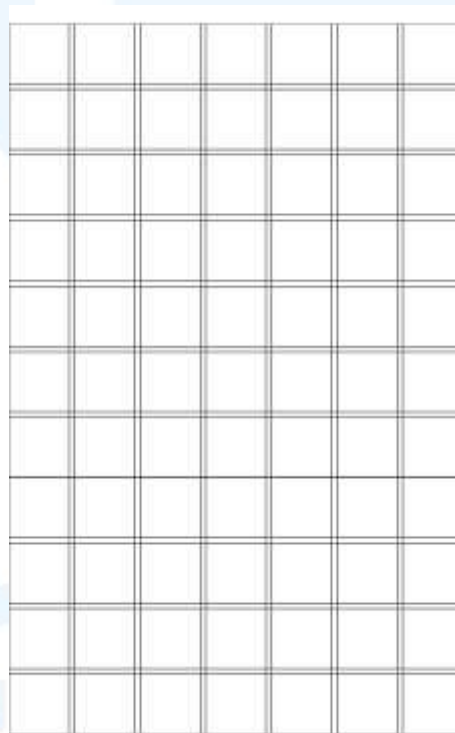
3.3.1.1 Kehamilan

Proses pembuatan infografis *Maternity* dimulai dengan *briefing* bersama *supervisor*. Dilakukan diskusi mendalam untuk memahami tujuan, target *audiens*, dan pesan utama infografis. Parameter seperti topik, materi, dan *deadline* ditetapkan.

Selanjutnya, tim kreatif melakukan *brainstorming* untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Berbagai teknik kreatif seperti *mind mapping* dan *sketching* digunakan untuk mengeksplorasi ide. Setelah dianalisis, ide terbaik dipilih dan dikembangkan menjadi konsep utama dari desain infografis.

Sketsa desain dibuat untuk memvisualisasikan ide, dan elemen visual seperti tipografi, warna, ikon, dan gambar dipilih dengan cermat. Narasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami pun disusun.

Desain infografis kemudian didigitalisasi menggunakan *software* desain. *Layout* yang rapi, terstruktur, dan mudah dibaca dibuat, dan elemen visual ditambahkan untuk memperkaya informasi. Berikut adalah tahapan digitalisasi yang dilakukan dimulai dari Menentukan elemen utama dan tambahan yang digunakan, Mengkomposisikan setiap elemen, dan Mengatur tata letak elemen sesuai dengan sistem grid.



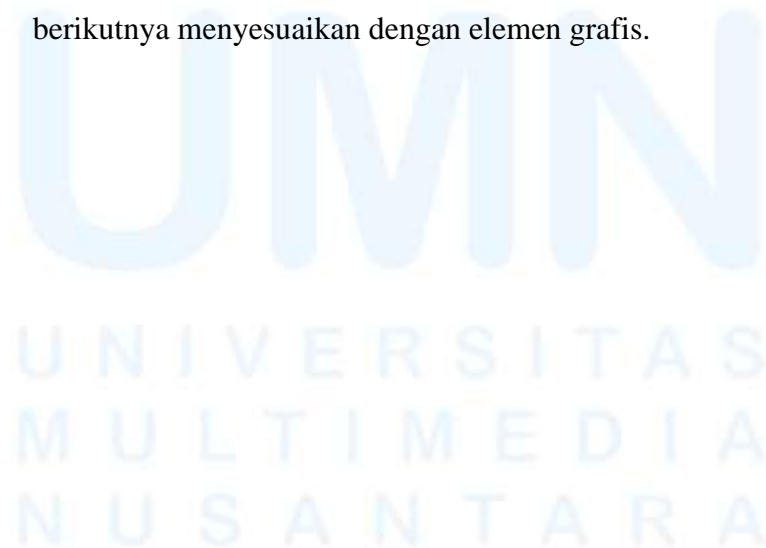
Gambar 3.3 Modular Grid Infografis 9 Tanda Melahirkan

Tahapan awal dimulai dengan pembuatan sistem grid sebagai landasan tata letak desain. Penulis menggunakan modular Grid dalam perancangan desain ini.



Gambar 3.4 Materi Infografis 9 Tanda Melahirkan

Berikutnya memasukan elemen dasar seperti materi dan informasi kedalam modular grid. Penempatan materi dan informasi masih bersifat mengacak yang nantinya akan disusun pada tahapan berikutnya menyesuaikan dengan elemen grafis.





Gambar 3.5 Visual Infografis 9 Tanda Melahirkan

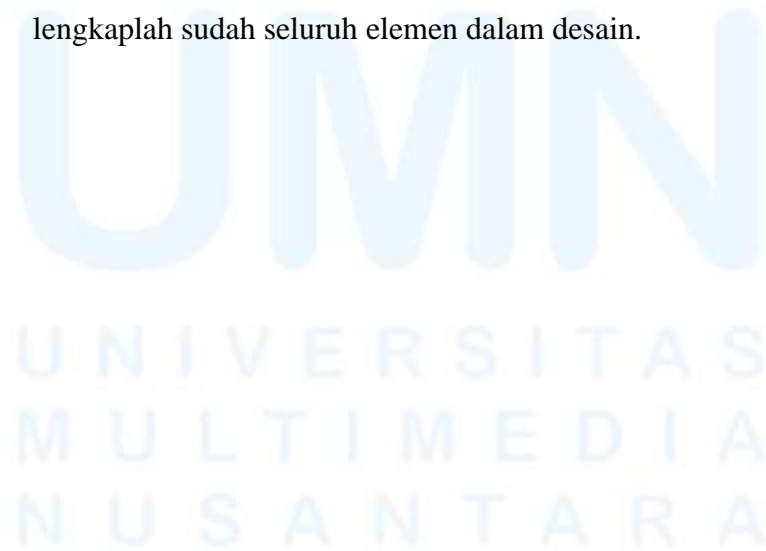
Tahapan berikutnya memasukan seluruh elemen visual seperti ilustrasi, vector, dan warna. Hal ini bertujuan untuk mengkomposisikan dan mengatur tata letak setiap elemen menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya desain.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.6 Finalisasi Infografis 9 Tanda Melahirkan

Tahapan terakhir adalah finalisasi desain. Melakukan tahapan akhir dimana memasukan elemen pelengkap dan identitas rumah sakit amndaya. Seperti logo dan juga logo klinik. Sehingga lengkaplah sudah seluruh elemen dalam desain.



9 Tanda Akan Melahirkan



Gambar 3.7 Hasil Infografis 9 Tanda Melahirkan

Berikut adalah hasil perancangan desain infografis dengan judul "9 Tanda Akan Melahirkan". Proses pembuatan infografis *Maternity* dimulai dengan *briefing* bersama *supervisor*. Dilakukan diskusi mendalam untuk memahami tujuan, target *audiens*, dan pesan utama infografis. Parameter seperti topik, materi, dan *deadline* ditetapkan.

1) Overview

a) Pengumpulan Data:

- Melakukan wawancara dengan dokter kandungan dan bidan untuk mendapatkan informasi akurat tentang tanda-tanda persalinan.
- Mengkaji jurnal ilmiah, artikel terpercaya, dan situs web resmi organisasi kesehatan untuk melengkapi informasi.
- Melakukan survei online dan diskusi kelompok fokus dengan ibu hamil untuk memahami kebutuhan informasi.

b) Hasil:

- Target audiens: Ibu hamil trimester ketiga yang ingin mengetahui tanda-tanda persalinan.
- Kebutuhan informasi: Tanda-tanda persalinan yang jelas, kapan harus ke dokter, dan apa yang harus dilakukan.
- Preferensi desain: Gaya visual yang menarik, mudah dipahami, dan informatif.

2) **Strategy**

- a) Analisis Data: Menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tanda-tanda persalinan yang paling penting dan relevan dengan target *audiens*.
- b) Strategi Visual: Menggunakan gaya visual yang informatif, menarik, dan sesuai dengan target *audiens*. Elemen visual seperti ikon, ilustrasi, dan gambar yang jelas dan mudah dipahami akan digunakan.
- c) Strategi Komunikasi: Menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu hamil, menghindari istilah medis yang rumit. Gunakan poin-poin yang jelas, ringkas, dan terstruktur.

3) **Ideas**

- a) *Brainstorming*: Melakukan sesi *brainstorming* dengan tim kreatif untuk menghasilkan ide-ide untuk desain infografis.
- b) *Mindmapping*: Membuat peta pikiran untuk mengelompokkan ide-ide dan menyusun struktur infografis.
- c) *Big Idea*: Mengembangkan ide besar yang menjadi fokus utama infografis, yaitu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang 9 tanda-tanda persalinan.
- d) Strategi Visual: Merancang elemen visual seperti ikon untuk setiap tanda, ilustrasi proses persalinan, dan gambar yang relevan.

- e) Strategi Komunikasi: Mengembangkan naskah infografis yang informatif, ringkas, dan mudah dibaca. Gunakan poin-poin penting, kalimat yang jelas, dan bahasa yang sesuai dengan target audiens.

4) *Design*

Elemen Infografis:

- a) Judul: 9 Tanda Akan Melahirkan
- b) Subjudul: Panduan untuk Ibu Hamil
- c) Bagian utama:
 - Tanda-tanda: 9 tanda-tanda persalinan dijelaskan secara singkat dan jelas, dengan ikon yang mudah dikenali.
 - Informasi tambahan: Detail tambahan tentang setiap tanda, seperti kapan harus ke dokter dan apa yang harus dilakukan.
 - Gambar: Ilustrasi dan gambar yang menarik untuk membantu visualisasi tanda-tanda.
 - Tips: Tips praktis untuk membantu ibu hamil menghadapi persalinan.
- d) Bagian bawah:
 - Sumber informasi: Daftar sumber informasi yang kredibel.
 - Kontak: Informasi kontak untuk pertanyaan lebih lanjut.

Gaya Visual Infografis:

- a) Warna: Palet warna yang cerah dan feminin digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan.
- b) Tipografi: Font yang mudah dibaca dan dipahami digunakan untuk teks.
- c) Ikon: Ikon yang jelas dan menarik digunakan untuk mewakili tanda-tanda.
- d) Ilustrasi: Ilustrasi yang informatif dan menarik digunakan untuk membantu visualisasi informasi.

5) *Production*

- a) Pembuatan Mockup: Membuat mockup infografis untuk memvisualisasikan desain dan menguji keefektifannya.
- b) Perbaikan: Melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan masukan dari tim kreatif dan supervisor.
- c) Finalisasi: Menyelesaikan desain infografis dan mengekspornya ke format yang sesuai untuk publikasi.

6) *Implementation*

- a) Publikasi: Memublikasikan infografis di media yang sesuai dengan target audiens, seperti website rumah sakit, klinik bersalin, media sosial, dan platform edukasi kesehatan.
- b) Promosi: Melakukan promosi infografis melalui berbagai saluran media untuk meningkatkan jangkauan dan kesadaran target audiens.
- c) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas infografis dengan memantau traffic website, engagement media sosial, dan masukan dari audience.

Revisi:

Masukan dan revisi dari supervisor diintegrasikan ke dalam desain infografis untuk memastikan keakuratan informasi dan kesesuaian dengan kebutuhan target audiens. Desain infografis diperbaiki secara berulang berdasarkan masukan dan hasil monitoring untuk meningkatkan keefektifannya dalam menyampaikan informasi.

Kesimpulan:

Penerapan metodologi perancangan yang sistematis dan terstruktur menghasilkan infografis "9 Tanda Akan Melahirkan" yang informatif, menarik, dan bermanfaat bagi ibu hamil. Infografis ini dapat membantu ibu hamil untuk memahami tanda-tanda persalinan dengan lebih baik dan mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk proses persalinan.

3.3.1.2 Rendah Lemak

Flyer "Program Makan Rendah Lemak" dirancang dengan gaya visual yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, menggunakan kombinasi teks, gambar, dan elemen visual lainnya. Flyer ini memiliki tata letak yang bersih dan modern dengan judul besar, *plenty of white space*, dan skema warna cerah dan ceria. Skema warna ini memadukan warna biru, hijau, dan kuning, yang secara keseluruhan memberikan kesan menarik dan mengundang, sehingga cenderung menarik perhatian calon pasien.



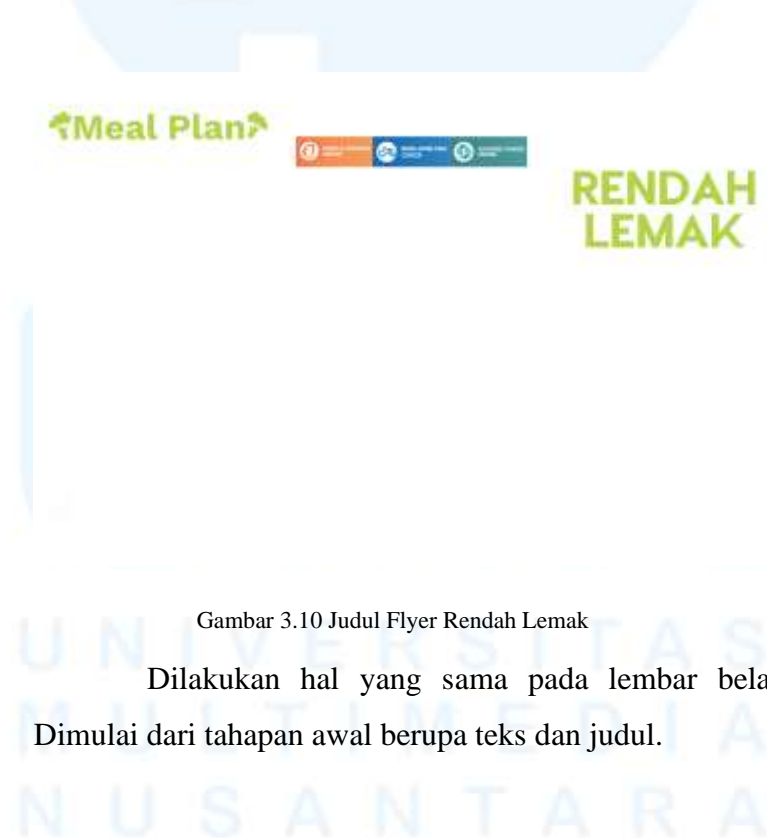
Gambar 3.8 Materi Flyer Rendah Lemak

Pada tahapan ini memasukan elemen dasar seperti materi dan informasi kedalam modular grid. Penempatan materi dan informasi masih bersifat mengacak yang nantinya akan disusun pada tahapan berikutnya menyesuaikan dengan elemen grafis.



Gambar 3.9 Elemen Flyer Rendah Lemak

Tahapan berikutnya memasukan elemen visual. Hal ini bertujuan untuk visual yang lebih menarik tidak monoton.



Gambar 3.10 Judul Flyer Rendah Lemak

Dilakukan hal yang sama pada lembar belakang flyer. Dimulai dari tahapan awal berupa teks dan judul.



Gambar 3.11 Aset Visual Flyer Rendah Lemak

Tahapan berikutnya memasukan seluruh elemen visual seperti ilustrasi, vector, dan warna. Hal ini bertujuan untuk mengkomposisikan dan mengatur tata letak setiap elemen menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya desain.



Gambar 3.12 Finalisasi Flyer Rendah Lemak

Tahapan terakhir adalah finalisasi desain. Melakukan tahapan akhir dimana memasukan elemen pelengkap dan identitas rumah sakit amndaya. Seperti logo dan juga logo klinik. Sehingga lengkaplah sudah seluruh elemen dalam desain.



Gambar 3.13 Grid System Flyer Rendah Lemak

Ini adalah hasil penerapan dari grid sistem untuk desain flyer rendah lemak. Sistem grid ini bertujuan untuk memberikan komposisi yang lebih seimbang antar elemen.



Gambar 3.14 Hasil Flyer Rendah Lemak

Berikut adalah hasil perancangan desain flyer rendah lemak yang sudah dijelaskan secara tahap perancangan dari awal sampai dengan desain final.

1) **Overview**

- a) Tujuan: Mempromosikan program makan rendah lemak, meningkatkan kesadaran manfaatnya, dan mendorong calon pasien untuk menghubungi rumah sakit.
- b) Target *Audiens*: Orang dewasa yang ingin meningkatkan kesehatan, pasien dengan penyakit tertentu, dan orang yang tertarik dengan program makan rendah lemak.
- c) Kebutuhan Informasi: Informasi program, manfaatnya, dan cara menghubungi rumah sakit.
- d) Preferensi Desain: Gaya visual informatif, menarik, dan mudah dipahami, tata letak modern, skema warna cerah, dan penggunaan gambar/ikon.

2) **Strategy**

- a) Pesan Utama: Program makan rendah lemak efektif untuk kesehatan dan dirancang khusus untuk berbagai kondisi kesehatan.
- b) Strategi Visual: Kombinasi teks, gambar, dan elemen visual, skema warna cerah, dan hirarki visual yang jelas.
- c) Strategi Komunikasi: Bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, tanpa jargon medis, menekankan manfaat kesehatan, dan ajakan bertindak yang jelas.

3) **Ideas**

- a) *Brainstorming*: Menghasilkan ide desain melalui sesi kreatif dengan tim, menggunakan teknik mind mapping dan sketching.
- b) *Big Idea*: Menyampaikan bahwa program makan rendah lemak adalah pilihan sehat dan bermanfaat bagi semua orang.
- c) Elemen Visual: Foto makanan lezat dan sehat, ikon jenis makanan, grafik/diagram manfaat program.

4) **Design**

- a) Hirarki Visual

- Elemen Utama: Elemen utama flyer adalah judul besar berwarna hijau "Rendah Lemak" . Judul ini merupakan elemen paling menonjol dan langsung menarik perhatian *audience*.
- Elemen Sekunder: Elemen sekunder flyer adalah subjudul "Meal Plan" dan tiga judul bagian: "Jantung Sehat" ("*Healthy Heart*"), "Otak-Tulang Punggung-Nyeri" ("*Brain-Spine-Pain*"), dan "Kanker Stadium Lanjut" ("*Advanced Cancer*"). Elemen-elemen ini lebih kecil dari judul utama tetapi tetap menonjol dan membantu mengatur informasi pada flyer.
- Elemen Tersier: Elemen tersier flyer adalah *body text*, poin-poin, dan gambar. Elemen-elemen ini memberikan detail tambahan dan mendukung elemen primer dan sekunder.

b) Tata Letak

- Sistem Grid: Flyer menggunakan sistem grid untuk menciptakan rasa keteraturan dan keseimbangan. Grid dibagi menjadi kolom dan baris, dan elemen flyer disejajarkan dengan grid.
- Ruang Putih: Flyer menggunakan banyak ruang putih agar terasa lapang dan mudah dibaca. Ruang putih juga membantu menarik perhatian ke elemen kunci desain.

c) Aset Visual

- Foto: Flyer dapat ditingkatkan dengan menambahkan foto makanan atau pasien yang telah mendapatkan manfaat dari program makan. Foto akan menambahkan sentuhan manusia pada desain dan membuatnya lebih *relatable*.
- Ikon: Ikon juga dapat digunakan untuk mewakili berbagai jenis makanan. Ikon akan membantu memecah teks dan membuat flyer lebih menarik secara visual.

d) Warna

- Warna Primer: Warna primer flyer adalah hijau dan kuning. Warna-warna ini saling melengkapi dengan warna biru dan menambahkan kesan energi dan vitalitas pada desain.
- Warna Sekunder: Warna sekunder flyer adalah biru. Warna ini dikaitkan dengan kepercayaan, keandalan, dan keamanan, yang merupakan kualitas penting bagi rumah sakit.
- Warna Aksent: Warna aksent flyer adalah putih dan hitam. Warna-warna ini digunakan untuk teks dan elemen lain yang perlu mudah dibaca.

e) Tipografi

- Font Judul: Font judul adalah font sans-serif tebal yang mudah dibaca dan menyampaikan kesan otoritas.
- *Font Body*: *Font body* adalah font sans-serif yang bersih dan mudah dibaca, serta memberikan kontras yang baik dengan warna latar belakang.

f) Ajakan Bertindak

- Penempatan: Ajakan bertindak saat ini terletak di bagian bawah flyer. Ini adalah tempat yang baik untuk ajakan bertindak, karena kemungkinan besar adalah hal terakhir yang dibaca pemirsa.
- Kemenonjolan: Ajakan bertindak dapat dibuat lebih menonjol dengan menggunakan ukuran font yang lebih besar, warna yang kontras, atau gaya font yang berbeda.
- Kejelasan: Ajakan bertindak harus jelas dan ringkas. Ini harus memberi tahu pemirsa apa yang harus mereka lakukan selanjutnya, seperti "Hubungi kami hari ini untuk mempelajari lebih lanjut!" atau "Kunjungi situs web kami untuk informasi lebih lanjut."

5) **Production**

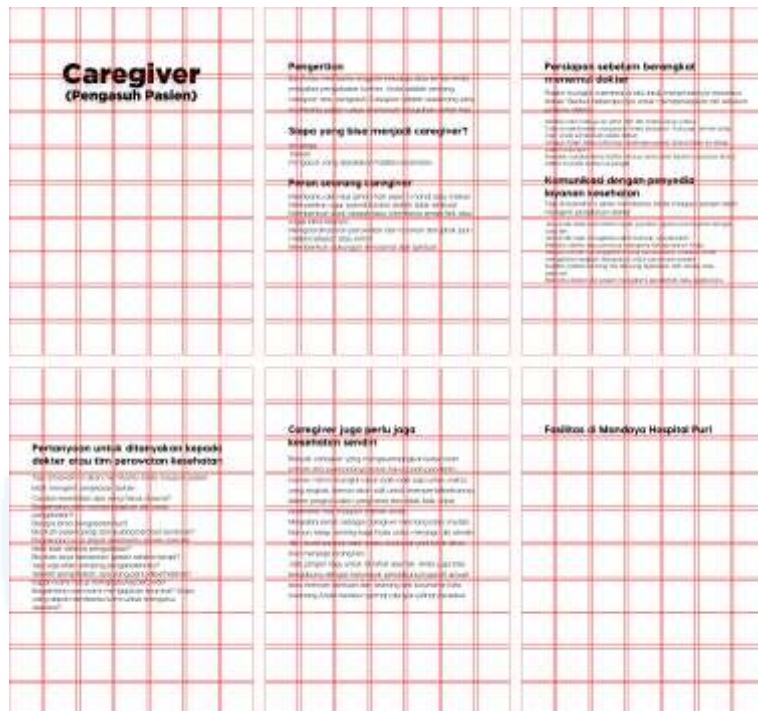
- a) *Mockup*: Membuat mockup flyer untuk memvisualisasikan desain dan mengujinya dengan target audiens.
- b) *Revisi*: Melakukan revisi desain berdasarkan umpan balik yang diterima.
- c) *Finalisasi*: Menyelesaikan desain final dan mengekspornya ke format yang sesuai.

6) **Implementation**

- a) *Distribusi*: Cetak flyer dan distribusikan di lokasi strategis rumah sakit, publikasikan online di situs web dan media sosial, serta sertakan dalam materi pemasaran lainnya.
- b) *Promosi*: Gunakan berbagai saluran media untuk meningkatkan jangkauan dan kesadaran, seperti iklan online, media sosial, dan email marketing.

3.3.1.3 **Caregiver**

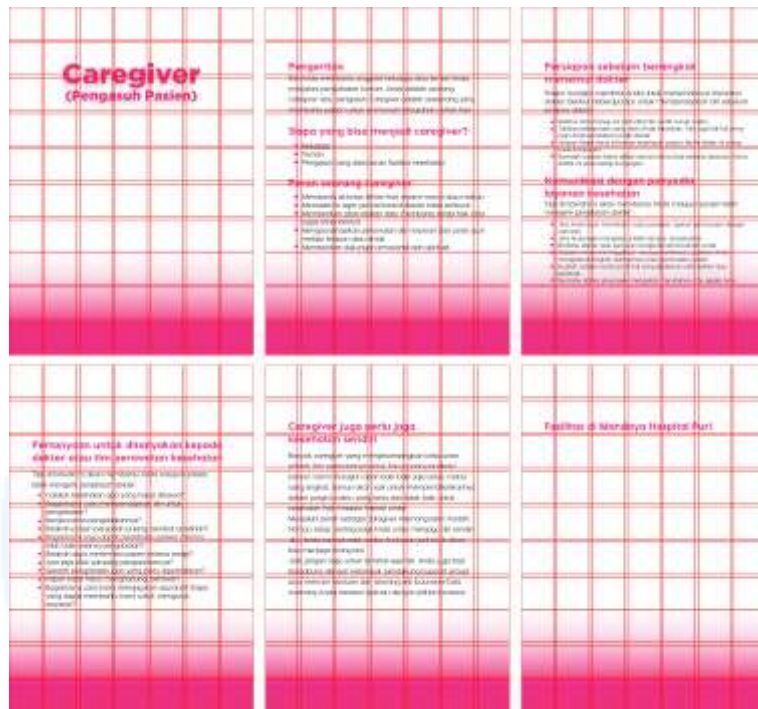
Booklet ini dibuat untuk Mandaya Hospital divisi *Breast Advanced Cancer Center* untuk mengedukasi masyarakat tentang peran dan tanggung jawab seorang *caregiver* atau pengasuh pasien kanker. *Booklet* ini menggunakan desain yang sederhana dan informatif dengan warna pink dan putih yang cerah.



Gambar 3.15 Materi *Booklet Caregiver*

Tahapan awal dimulai dengan pembuatan sitem grid sebagai landasan tata letak desain. Penulis menggunakan modular Grid dalam perancangan desain ini.





Gambar 3.16 *Layout Booklet Caregiver*

Berikutnya memasukan elemen dasar seperti materi dan informasi kedalam modular grid. Penempatan materi dan informasi masih bersifat mengacak yang nantinya akan disusun pada tahapan berikutnya menyesuaikan dengan elemen grafis.





Gambar 3.17 Elemen Visual *Booklet Caregiver*

Tahapan berikutnya memasukan seluruh elemen visual seperti ilustrasi, vector, dan warna. Hal ini bertujuan untuk mengkomposisikan dan mengatur tata letak setiap elemen menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya desain.





Gambar 3.18 Finalisasi *Booklet Caregiver*

Tahapan terakhir adalah finalisasi desain. Melakukan tahapan akhir dimana memasukan elemen pelengkap dan identitas rumah sakit mandaya. Seperti logo dan juga logo klinik. Sehingga lengkaplah sudah seluruh elemen dalam desain.





Gambar 3.19 Hasil *Booklet Caregiver*

Berikut adalah hasil perancangan desain *booklet caregiver* yang sudah dijelaskan secara tahap perancangan dari awal sampai dengan desain final.

1) Overview

a) Tujuan:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran penting caregiver dalam perawatan pasien kanker.
- Memberikan informasi tentang siapa yang bisa menjadi caregiver dan apa saja peran mereka.
- Menyediakan informasi kontak Breast Care Nurse Mandaya Hospital bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kanker payudara dan dukungan caregiver.

b) Target Audiens:

- Masyarakat umum, terutama keluarga dan teman pasien kanker.

- Pasien kanker yang membutuhkan dukungan caregiver.
 - Tenaga kesehatan yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang peran caregiver.
- c) Kebutuhan Informasi:
- Pengertian caregiver dan perannya dalam perawatan pasien kanker.
 - Siapa yang bisa menjadi caregiver.
 - Berbagai peran dan tanggung jawab caregiver.
 - Informasi kontak Breast Care Nurse Mandaya Hospital.
- d) Preferensi Desain:
- Desain yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.
 - Penggunaan gambar dan foto yang realistis dan relatable.
 - Tata letak yang rapi dan seimbang dengan ruang putih yang cukup.
 - Penggunaan font yang mudah dibaca dan hierarki informasi yang jelas.

2) *Strategy*

a) Pesan Utama:

- Caregiver adalah sosok penting dalam perawatan pasien kanker dan memberikan dukungan emosional dan praktis.
- Siapapun bisa menjadi caregiver dengan komitmen dan dedikasi.
- Caregiver memiliki berbagai peran dan tanggung jawab, seperti membantu aktivitas sehari-hari, memberikan dukungan emosional, dan mendampingi pasien saat menjalani pengobatan.

b) Strategi Visual:

- Menggunakan gambar seorang caregiver dan pasien yang terlihat realistis dan relatable.
- Menggabungkan foto dan teks untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

- Menggunakan warna yang cerah dan bersih untuk menarik perhatian dan menciptakan kesan positif.

c) Strategi Komunikasi:

- Menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
- Menghindari jargon medis yang rumit.
- Menyajikan informasi dengan cara yang informatif dan bermanfaat.
- Menyertakan ajakan bertindak untuk mendorong audiens mencari informasi lebih lanjut.

3) *Ideas*

a) Brainstorming:

- Melakukan sesi brainstorming dengan tim kreatif untuk menghasilkan ide-ide untuk desain booklet.
- Mempertimbangkan berbagai cara untuk menyampaikan pesan utama dan menarik perhatian target audiens.
- Menggunakan teknik brainstorming seperti mind mapping dan sketching untuk membantu menghasilkan ide.

b) Big Idea:

- Big idea dari desain booklet ini adalah untuk menunjukkan bahwa caregiver adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang memainkan peran penting dalam perawatan pasien kanker.

c) Elemen Visual:

- Foto seorang caregiver dan pasien yang sedang melakukan berbagai aktivitas.
- Ikon yang mewakili berbagai peran dan tanggung jawab caregiver.
- Grafik atau diagram yang menunjukkan manfaat dukungan caregiver bagi pasien kanker.

4) *Design*

Elemen-elemen desain

- 1) Judul: "*Caregiver* (Pengasuh Pasien)" berwarna Pink tua dan dicetak tebal di bagian atas poster. Judul ini menarik perhatian dan langsung menjelaskan topik poster.
- 2) Logo Mandaya Hospital: Logo Mandaya Hospital terletak di sudut kiri atas poster. Logo ini membantu mengidentifikasi sumber informasi.
- 3) Gambar: Gambar seorang *caregiver* yang sedang membantu seorang pasien kanker terletak di tengah booklet. Gambar ini menunjukkan peran *caregiver* dalam membantu aktivitas sehari-hari pasien.
- 4) Teks: Teks berwarna hitam dan dicetak dengan mudah dibaca. Teks ini menjelaskan pengertian *caregiver*, siapa yang bisa menjadi *caregiver*, dan peran seorang *caregiver*.
- 5) Informasi kontak: Informasi kontak *Breast Care Nurse* Mandaya Hospital terletak di bagian bawah poster. Informasi ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kanker payudara dan dukungan *caregiver*.

Hierarki Visual

- 1) Judul: Judul "*Caregiver* (Pengasuh Pasien)" dicetak tebal dengan warna pink tua dan ditempatkan di bagian atas *booklet* untuk menarik perhatian dan menjadi elemen visual utama.
- 2) Gambar: Gambar seorang *caregiver* dan pasien berada di tengah *booklet*, menjadi fokus utama dan menyampaikan pesan utama tentang peran *caregiver*.
- 3) Teks: Teks dibagi menjadi beberapa bagian dengan ukuran dan bobot font yang berbeda untuk menciptakan hierarki informasi. Teks yang lebih besar dan tebal ("Pengertian *Caregiver*", "Siapa yang Bisa Menjadi *Caregiver*", "Peran

Caregiver") menonjolkan poin-poin penting. Teks yang lebih kecil dan ringan berisi informasi lebih detail.

- 4) Informasi Kontak: Informasi kontak *Breast Care Nurse* Mandaya Hospital ditempatkan di bagian bawah *booklet* dengan ukuran font yang lebih kecil, namun masih mudah dibaca.

Gaya Visual

- 1) Fotografi: *booklet* menggunakan foto seorang caregiver dan pasien yang terlihat realistis dan relatable. Hal ini membantu membangun koneksi emosional dengan audiens dan membuat pesan lebih mudah dipahami.
- 2) Tipografi: *booklet* menggunakan font sans-serif yang modern dan mudah dibaca. Penggunaan bobot font yang berbeda membantu menciptakan hierarki informasi dan memandu mata pembaca.
- 3) Warna: *booklet* menggunakan kombinasi warna pink dan putih yang cerah dan bersih. Pink sering diasosiasikan dengan kebahagiaan dan kehangatan, yang sesuai dengan tema poster. Putih digunakan sebagai latar belakang untuk membuat teks dan gambar lebih mudah dibaca.

Tata Letak

- 1) *booklet* dibagi menjadi beberapa bagian yang jelas: Judul di bagian atas, Gambar di tengah, Teks di bagian bawah, Informasi kontak di bagian paling bawah.
- 2) Tata letak yang seimbang: *booklet* memiliki keseimbangan visual yang baik dengan elemen-elemen yang ditempatkan secara merata.
- 3) Ruang putih: *booklet* menggunakan ruang putih yang cukup untuk membuat desain terlihat bersih dan tidak sesak.

Penggunaan Font

- 1) Judul: Menggunakan font sans-serif yang tebal dan besar untuk menarik perhatian.
- 2) Teks: Menggunakan font sans-serif yang mudah dibaca dengan variasi bobot untuk menciptakan hierarki informasi.
- 3) Informasi Kontak: Menggunakan font yang lebih kecil dan ringan, namun masih mudah dibaca.

5) Production

a. Revisi:

- Lakukan revisi pada desain berdasarkan umpan balik yang diterima.
- Lanjutkan revisi sampai desain final disetujui.

b. Finalisasi:

- Selesaikan desain final dan cetak booklet dengan kualitas yang tinggi.

6) Implementation

a) Distribusi:

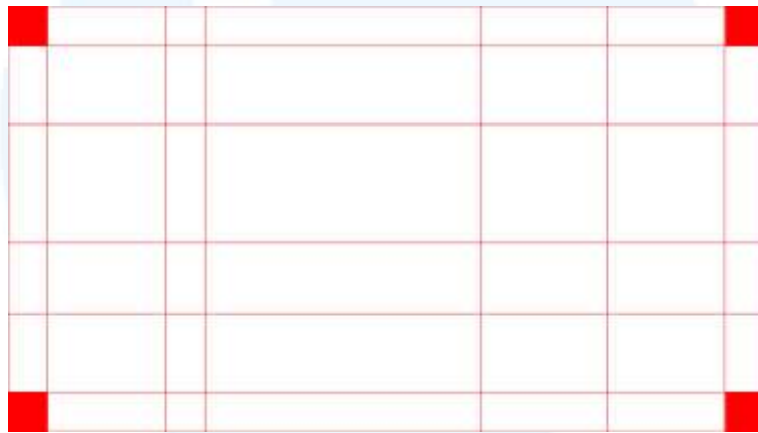
- Distribusikan booklet ke berbagai lokasi strategis di Mandaya Hospital, seperti lobi, klinik, dan ruang tunggu.
- Bagikan booklet kepada pasien kanker dan keluarga mereka.
- Sertakan booklet dalam materi edukasi yang diberikan kepada tenaga kesehatan.

b) Promosi:

- Promosikan booklet melalui berbagai saluran media, seperti website Mandaya Hospital, media sosial, dan email marketing.
- Bekerjasama dengan organisasi terkait kanker untuk menyebarkan informasi tentang booklet.

3.3.1.4 Poli Gigi

Klinik Mandaya Dental memahami bahwa senyum yang indah dan gigi yang sehat dapat memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, klinik Mandaya Dental meluncurkan kampanye poster yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta untuk menarik pasien baru ke klinik.



Gambar 3.20 *Grid System* TVC Poli Gigi

Tahapan awal dimulai dengan pembuatan sistem grid sebagai landasan tata letak desain. Penulis menggunakan modular Grid dalam perancangan desain ini.



Gambar 3.21 Materi TVC Poli Gigi

Berikutnya memasukan elemen dasar seperti materi dan informasi kedalam modular grid. Penempatan materi dan informasi masih bersifat mengacak yang nantinya akan disusun pada tahapan berikutnya menyesuaikan dengan elemen grafis.



Gambar 3.22 Elemen TVC Poli Gigi

Tahapan berikutnya memasukan seluruh elemen visual seperti ilustrasi, vector, dan warna. Hal ini bertujuan untuk mengkomposisikan dan mengatur tata letak setiap elemen menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya desain.



Gambar 3.23 Background TVC Poli Gigi

Pada tahapan ini penulis memasukan gambar latar belakang yang berfungsi sebagai elemen sekunder yang membantu mendukung elemen utama yaitu judul.



Gambar 3.24 Finalisasi TVC Poli Gigi

Tahapan terakhir adalah finalisasi desain. Melakukan tahapan akhir dimana memasukan elemen pelengkap dan identitas rumah sakit amndaya. Seperti logo dan juga logo klinik. Sehingga lengkaplah sudah seluruh elemen dalam desain.



Gambar 3.25 Hasil TVC Poli Gigi

Berikut adalah hasil perancangan TVC Poli gigi yang sudah dijelaskan secara tahap perancangan dari awal sampai dengan desain final.

1) *Overview*

a) Pencarian data:

- Data primer: Wawancara dengan pasien, staf klinik, dan pakar kesehatan gigi.
- Data sekunder: Jurnal, artikel, dan buku tentang kesehatan gigi dan mulut, tren desain poster, dan psikologi visual.

b) Kuesioner dan FGD:

- Melakukan kuesioner kepada target *audiens* (orang dewasa) untuk memahami kebiasaan, persepsi, dan kebutuhan mereka terkait kesehatan gigi dan mulut.
- Melakukan *FGD* (*Focus Group Discussion*) dengan kelompok kecil target audiens untuk menggali lebih dalam tentang motivasi, kekhawatiran, dan preferensi mereka.

c) Hasil:

- Target *audiens* yang tepat sasaran: Orang dewasa dengan rentang usia 25-55 tahun yang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut, ingin meningkatkan penampilan diri, dan mencari klinik gigi yang profesional dan terpercaya.

2) *Strategy*

a) Analisis data:

- Menganalisis data dari wawancara, kuesioner, FGD, dan data sekunder untuk mengidentifikasi kebutuhan, keinginan, dan perilaku target *audiens*.
- Mengidentifikasi poin-poin penting yang ingin disampaikan kepada target *audiens*.

b) Strategi visual dan strategi komunikasi:

a. Strategi visual:

- Menggunakan gambar yang menarik dan relevan dengan target audiens, seperti gambar orang dengan senyum yang cerah dan gigi yang sehat.

- Menggunakan warna yang cerah dan menarik perhatian, seperti merah dan biru.
 - Menggunakan *font* yang mudah dibaca dan sesuai dengan target audiens.
- b. Strategi komunikasi:
- Menggunakan pesan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
 - Menekankan manfaat dari mengunjungi klinik Mandaya *Dental*, seperti senyum yang lebih indah dan rasa percaya diri yang meningkat.
 - Menggunakan kata-kata yang persuasif dan mendorong tindakan, seperti "Kunjungi Mandaya Dental sekarang!"

3) *Ideas*

a) *Brainstorming*:

- Melakukan *brainstorming* dengan tim desain untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk poster.
- Mencari inspirasi dari poster-poster desain yang sukses di industri kesehatan gigi.

b) *Mindmapping*:

- Membuat peta pikiran untuk mengelompokkan ide-ide berdasarkan kategori, seperti pesan utama, elemen visual, dan strategi komunikasi.

c) *Big idea*:

- Mengembangkan kata kunci "Apa yang Pertama Kali Dilihat Orang Saat Kamu Bicara?" menjadi ide besar yang menjadi landasan desain kampanye.
- Ide besar ini mencerminkan manfaat utama dari mengunjungi klinik Mandaya *Dental*, yaitu meningkatkan penampilan diri dan rasa percaya diri.

d) Strategi visual:

- Memperkuat penggunaan gambar orang dengan senyum yang cerah dan gigi yang sehat.
- Menambahkan logo Mandaya *Dental & Oral Royal Hospital Puri* di pojok poster untuk meningkatkan pengenalan merek.

e) Strategi komunikasi:

- Memperjelas pesan utama poster dengan menambahkan subjudul "*Make Better First Impression*".
- Menambahkan informasi tentang lokasi klinik Mandaya Dental di bagian bawah poster.

4) **Design**

a) Hierarki visual:

- Judul "Apa yang Pertama Kali Dilihat Orang Saat Kamu Bicara?" menjadi elemen visual yang paling menonjol.
- Gambar wanita dengan senyum yang cerah dan gigi yang sehat berada di posisi kedua.
- Subjudul "*Make Better First Impression*" dan informasi tentang lokasi klinik berada di posisi ketiga.

b) Gaya visual:

- Gaya visual modern dan profesional dengan sentuhan yang ramah dan personal.
- Menggunakan warna-warna cerah dan berani untuk menarik perhatian.
- Menggunakan font yang mudah dibaca dan sesuai dengan target *audiens*.

c) *Layout*:

- *Layout* yang seimbang dan simetris untuk menciptakan kesan yang rapi dan profesional.

- Penggunaan ruang putih yang cukup untuk membuat poster mudah dilihat.

d) Warna:

- Warna merah digunakan untuk judul dan logo untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
- Warna putih digunakan untuk teks lainnya untuk meningkatkan keterbacaan.
- Warna biru digunakan untuk latar belakang untuk memberikan kesan profesional dan modern.

e) Tipografi:

- Menggunakan font sans-serif yang modern dan mudah dibaca.
- Menggunakan ukuran font yang berbeda untuk menunjukkan hierarki visual.

5) **Production**

a) *Mockup*:

- Membuat mockup poster untuk memvisualisasikan desain yang telah dibuat.
- Memperoleh masukan dari tim desain dan klien untuk menyempurnakan desain.

b) *Produksi*:

- Mencetak poster dengan kualitas yang tinggi.

6) **Implementation**

- Memasang poster di lokasi-lokasi strategis, seperti klinik Mandaya Dental, pusat perbelanjaan, dan transportasi umum.
- Membagikan poster secara online melalui media sosial dan website klinik Mandaya Dental.

3.3.1.5 Hepatitis

Berikut adalah 6 tahapan perancangan desain yang akan diterapkan untuk menghasilkan poster edukasi kesehatan hepatitis A yang informatif, menarik, dan mencapai tujuan yang diinginkan:



Gambar 3.26 Materi Brosur Hepatitis A

Tahapan awal dimulai dengan pembuatan sitem grid sebagai landasan tata letak desain. Penulis menggunakan modular Grid dalam perancangan desain ini.



Gambar 3.27 Tata Letak Brosur Hepatitis A

Berikutnya memasukan elemen dasar seperti materi dan informasi kedalam modular grid. Penempatan materi dan informasi masih bersifat mengacak yang nantinya akan disusun pada tahapan berikutnya menyesuaikan dengan elemen grafis.



Gambar 3.28 Elemen Visual Brosur Hepatitis A

Tahapan berikutnya memasukan seluruh elemen visual seperti ilustrasi, vector, dan warna. Hal ini bertujuan untuk mengkomposisikan dan mengatur tata letak setiap elemen menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya desain.



Gambar 3.29 Finalisasi Brosur Hepatitis A

Tahapan terakhir adalah finalisasi desain. Melakukan tahapan akhir dimana memasukan elemen pelengkap dan identitas rumah sakit amndaya. Seperti logo dan juga logo klinik. Sehingga lengkaph sudah seluruh elemen dalam desain.



Gambar 3.30 Hasil Brosur Hepatitis A

Berikut adalah hasil perancangan desain brosur hepatitis A yang sudah dijelaskan secara tahap perancangan dari awal sampai dengan desain final.

1) Overview

a) Pencarian Data:

- a. Primer: Wawancara dengan dokter, pakar kesehatan, dan pasien hepatitis A untuk memahami penyakit, penularan, pencegahan, dan dampaknya.
- b. Sekunder: Jurnal ilmiah, artikel kesehatan, dan data statistik dari Kementerian Kesehatan dan organisasi kesehatan dunia (*WHO*) untuk mendapatkan informasi terpercaya tentang hepatitis A.

b) Kuesioner dan FGD:

- a. Kuesioner online dan offline kepada masyarakat umum untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang hepatitis A.
- b. FGD dengan kelompok fokus seperti ibu hamil, wisatawan, dan pekerja di sektor kesehatan untuk menggali informasi mendalam tentang kebutuhan dan ekspektasi mereka terkait edukasi hepatitis A.

c) Hasil:

- a. Target audiens utama adalah masyarakat umum, dengan fokus pada kelompok yang berisiko tinggi terkena hepatitis A seperti ibu hamil, wisatawan, dan pekerja di sektor kesehatan.
- b. Kebutuhan utama target audiens adalah informasi yang mudah dipahami, visual yang menarik, dan pesan yang jelas tentang cara pencegahan hepatitis A.

2) **Strategy**

a) Analisis Data:

- a. Menganalisis data primer dan sekunder untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi dan kebutuhan edukasi yang belum terpenuhi.
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran hepatitis A dan perilaku masyarakat dalam pencegahannya.

b) Strategi Visual dan Strategi Komunikasi:

- a. Visual: Gaya desain modern, informatif, dan mudah dipahami dengan menggunakan kombinasi warna biru dan putih yang melambangkan kebersihan.
- b. Komunikasi: Bahasa yang sederhana, lugas, dan informatif, dengan fokus pada manfaat pencegahan

hepatitis A. Gunakan *storytelling* untuk meningkatkan *engagement*.

3) **Ideas**

- a) *Brainstorming*: Sesi *brainstorming* dengan tim desainer, pakar kesehatan, dan edukator untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk poster edukasi hepatitis A.
- b) *Mindmapping*: Memvisualisasikan ide-ide *brainstorming* dalam peta pikiran untuk mengkategorikannya berdasarkan fungsi dan tema.
- c) *Big Idea*: Pesan utama poster adalah "Lindungi Diri Anda dari Hepatitis A: Pencegahan Mudah untuk Masa Depan Sehat".
- d) Strategi Visual:
 - a. Gunakan ikon dan ilustrasi yang jelas untuk menggambarkan cara penularan dan pencegahan hepatitis A.
 - b. Infografis untuk menyajikan data statistik dan informasi penting secara ringkas dan menarik.
- e) Strategi Komunikasi:
 - a. Gunakan kata-kata yang mudah dipahami awam seperti "mencuci tangan", "vaksinasi", dan "makanan aman".
 - b. Tonjolkan manfaat pencegahan hepatitis A seperti kesehatan yang terjaga, terhindar dari komplikasi serius, dan melindungi orang lain.

4) **Design**

- a) Mencari Referensi: Mencari referensi poster edukasi kesehatan dari berbagai sumber *online* dan *offline* untuk mendapatkan inspirasi dan ide-ide baru.

b) Menentukan Elemen:

- a. Hierarki Visual: Judul "HEPATITIS A" dengan *font* besar dan berwarna biru tua sebagai elemen utama yang menarik perhatian.
- b. Gaya Visual: Modern, informatif, dan mudah dipahami dengan kombinasi warna biru dan putih.
- c. *Layout*: Seimbang dan terstruktur dengan pembagian area yang jelas untuk teks, gambar, dan infografis.
- d. Warna: Biru melambangkan kebersihan dan kesehatan, putih melambangkan kesederhanaan dan kemudahan memahami informasi.
- e. Tipografi: Font yang mudah dibaca dan sesuai dengan gaya visual overall, seperti Arial atau Helvetica.

5) ***Production***

- a) Mockup: Membuat mockup digital untuk memvisualisasikan desain poster secara keseluruhan, termasuk penempatan elemen, keseimbangan warna, dan keterbacaan teks.
- b) Produksi: Memproduksi poster dalam format digital dan cetak dengan kualitas tinggi sesuai standar yang ditetapkan.

6) ***Implementation***

- a) Penerapan:
 - a. Menyebarkan poster di berbagai tempat strategis seperti puskesmas, rumah sakit, klinik, sekolah, bandara, dan tempat wisata.
 - b. Membagikan poster secara online melalui media sosial, website, dan platform edukasi kesehatan.
- b) Penilaian:
 - a. Melakukan survei dan wawancara kepada target audiens untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang hepatitis A setelah melihat poster.

- b. Memonitor data statistik di media sosial dan website untuk melihat engagement dan jangkauan poster.

3.3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktik kerja sebagai Desainer Grafis di Divisi Marketing Mandaya Royal Hospital Puri, penulis menghadapi beberapa tantangan yang bersifat pembelajaran, yaitu:

- 1) Batasan cakupan tugas penulis sebagai mahasiswa intern
Deskripsi pekerjaan yang diterima penulis tidak secara eksplisit memuat aspek komunikasi pemasaran. Hal ini menyebabkan adanya kebutuhan untuk klarifikasi lebih lanjut mengenai lingkup tugas dan tanggung jawab yang dibebankan pada posisi Desainer Grafis.
- 2) Pedoman gaya visual yang ketat sesuai aturan. Mandaya Royal Hospital Puri, sebagai institusi kesehatan dengan identitas merek yang kuat, memiliki panduan gaya visual yang terstruktur. Kondisi ini, walaupun bermanfaat dalam menjaga konsistensi brand, secara tidak langsung membatasi eksplorasi dan pengembangan gaya desain personal penulis selama masa praktik kerja.
- 3) Penggunaan bahasa formal dalam visualisasi. Materi komunikasi rumah sakit, termasuk desain yang dibuat oleh penulis, dituntut untuk menggunakan bahasa yang formal dan baku. Hal ini tentunya berbeda dengan gaya desain personal penulis yang mungkin lebih condong ke arah yang kasual dan kreatif.
- 4) Komposisi desain berfokus pada konten informatif. Kebutuhan desain di rumah sakit pada umumnya lebih menitikberatkan pada penyampaian informasi secara jelas dan akurat. Akibatnya, komposisi desain yang dihasilkan seringkali didominasi oleh teks. Kondisi ini, walaupun dapat dipahami, secara tidak langsung membatasi eksplorasi penulis terhadap layout dan elemen visual lainnya.

Meskipun demikian, penulis tetap memandang pengalaman praktik kerja di Mandaya Royal Hospital Puri sebagai kesempatan berharga untuk belajar dan berkembang. Penulis memperoleh wawasan berharga mengenai dunia desain grafis di ranah industri kesehatan, serta kesempatan untuk mengasah kemampuan dalam bekerja sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan.

3.3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meskipun terdapat beberapa kendala dan kesulitan selama menjalani magang di Mandaya Royal Hospital Puri, penulis mampu mengatasinya dengan berbagai solusi.

Untuk mengatasi batasan cakupan tugas, penulis melakukan diskusi dengan atasan langsung untuk memperjelas deskripsi pekerjaan dan menyepakati cakupan tugas dan tanggung jawab yang lebih spesifik. Penulis juga menyusun daftar tugas dan tanggung jawab harian berdasarkan diskusi tersebut, serta berinisiatif untuk mempelajari dan memahami aspek komunikasi pemasaran yang relevan dengan desain grafis.

Menghadapi pedoman gaya visual yang ketat, penulis memahami dan mematuhi pedoman tersebut dengan seksama, serta mencari inspirasi dari desainer lain yang bekerja di industri kesehatan. Penulis juga berkomunikasi dengan atasan langsung untuk mendapatkan masukan dan persetujuan sebelum mengeksplorasi gaya desain baru dalam batasan pedoman yang ada.

Untuk penggunaan bahasa formal, penulis mempelajari dan mempraktikkan penggunaannya dalam desain, membuat kamus istilah medis dan singkatan yang umum digunakan di rumah sakit, serta berkonsultasi dengan atasan langsung atau tim terkait untuk memastikan ketepatan dan kejelasan bahasa dalam desain.

Terkait komposisi desain yang berfokus pada konten informatif, penulis mencari keseimbangan antara penyampaian informasi dan estetika desain, memaksimalkan penggunaan elemen visual seperti ilustrasi, ikon, dan

infografik untuk memperkaya desain, serta berkolaborasi dengan tim marketing untuk mengembangkan strategi desain yang menarik dan informatif.

Melalui solusi-solusi tersebut, penulis mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mendapatkan banyak pembelajaran berharga selama magang di Mandaya Royal Hospital Puri.

